

PENGARUH *AUDIT FEE*, *FIRM SIZE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Rizky Khairunnisa^{1*}, Netty Herawaty², & Riski Hernando³

^{1,2,3} Proram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Abstrak

Maksud dari studi ini ialah untuk melihat peran dari beragam variabel studi, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk periode tahun 2022–2024, populasi mencakup 92 perusahaan properti dan real estat yang telah diaudit dan tercatat di BEI. Metoda yang dipergunakan ialah sampling purposif. Setelah menghilangkan 22 data outlier, ukuran sampel akhir untuk penelitian ini adalah 182. Sampel tersebut diambil dari 51 perusahaan selama periode 4 tahun. Untuk menguji teorinya, digunakan SPSS versi 26 untuk analisa data serta dilakukan regresi linier berganda serta statistik deskriptif. Temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya fee audit, ukuran perusahaan, serta profitabilitas semuanya berkorelasi dengan manajemen laba. Manajemen laba tidak terdampak oleh fee audit atau ukuran perusahaan secara terpisah. Manajemen laba diimplikasikan oleh profitabilitas.

Kata Kunci: Audit Fee, Firm Size, Manajemen Laba, Profitabilitas

Abstract

The purpose of this study is to examine the role of various study variables, both collectively and individually. This is a quantitative study. For the 2022–2024 period, the population comprises 92 property and real estate companies that have been audited and are listed on the IDX. The method used is purposive sampling. After removing 22 outliers, the final sample size for this study is 182. The sample was drawn from 51 companies over a 4-year period. To test the theory, SPSS version 26 was used for data analysis, and multiple linear regression and descriptive statistics were performed. The findings of this study indicate that audit fees, firm size, and profitability are all correlated with earnings management. Earnings management is not affected by audit fees or firm size individually. Earnings management is implied by profitability.

Keywords: Audit Fee, Firm Size, Earnings Management, Profitabilitas

Korespondensi:

Rizky Khairunnisa
(rizkykhairunnisa444@gmail.com)

Submit: 05-02-2026

Revisi: 20-02-2026

Diterima: 11-03-2026

Terbit: 30-04-2026



1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan kondisi stabilitas dan kinerja perekonomian yang umumnya diukur melalui PDB. Data BPS (2023), memperlihatkan bahwasanya kenaikan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi, dengan kontraksi sebesar -2,07% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian pulih menjadi 3,70% pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 5,31% pada tahun 2022. Fluktuasi ini berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor property dan real estate yang sangat sensitif terhadap perubahan daya beli masyarakat dan kondisi makroekonomi. Sektor *property* dan *real estate* memiliki peran strategis dalam perekonomian karena berkaitan erat dengan berbagai sektor lain seperti perbankan, perdagangan, dan industri (Hasanah et al., 2021). Namun, tekanan ekonomi selama pandemi menyebabkan penurunan kinerja sektor ini, yang tercermin dari pertumbuhan laba yang cenderung negatif pada periode 2020–2022. Dalam keadaan seperti ini, manajemen merasa tertekan untuk memanipulasi laba demi menjaga kepuasan investor terhadap kinerja perusahaan.

Manipulasi angka laba yang disampaikan kepada pihak luar dalam laporan keuangan dikenal sebagai manajemen laba (Khairi & Alfarisi, 2019). Menurut teori agensi, pendekatan ini dimotivasi oleh konflik kepentingan antar pemegang saham dengan manajemen. Sejumlah kasus di Indonesia menunjukkan adanya

praktik manajemen laba, seperti kasus PT Hanson International Tbk serta PT Lippo Karawaci Tbk, yang menampilkan manipulasi laporan keuangan dan pelanggaran norma akuntansi. Beberapa faktor diduga memengaruhi praktik manajemen laba, di antaranya *audit fee*, *firm size*, dan profitabilitas. *Audit fee* berkaitan dengan independensi auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan (Badriyyah et al, 2025), *firm size* mencerminkan kompleksitas dan tingkat pengawasan perusahaan (Sibuea & Arfianti, 2021), sedangkan profitabilitas berkaitan dengan insentif manajemen dalam mempertahankan kinerja laba (Khoerunnisa & Apriliawati, 2021). Meskipun demikian, belum konsistennya ketiga faktor tersebut memengaruhi manajemen laba, sebagaimana ditunjukkan dalam studi-studi sebelumnya.

Tujuan Penelitian

Maksud dari studi ini ialah untuk mengevaluasi kembali dampak biaya audit, ukuran perusahaan, serta profitabilitas pada manajemen laba untuk bisnis real estat dan properti yang tergabung dalam BEI dari tahun 2020 hingga 2023. Penulis memilih rentang waktu ini karena mencakup situasi wabah COVID-19 dan dampaknya, yang mungkin memengaruhi cara manajemen menangani pelaporan keuangan. Hasilnya, penulis berharap studi ini dapat menambah pengetahuan empiris mengenai faktor pendorong manajemen laba di industri properti dan real estat Indonesia.

Menurut teori agensi, manajemen dipercayakan tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan oleh para pemegang saham, yang berperan sebagai prinsipal dalam hubungan kontraktual. Asimetri informasi yang timbul dari hubungan ini dapat menyebabkan konflik kepentingan, karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas daripada pemilik (Alvionita et al., 2025). Kondisi ini memberikan peluang yang cukup bagi manajer untuk melakukan taktik manajemen laba dan bentuk-bentuk oportunistik lainnya. Karenanya, auditor independen dan bentuk-bentuk pengawasan lainnya sangat penting untuk mengurangi konflik agensi dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Eisenhardt, 1989).

Tinjauan Pustaka

a. Manajemen Laba

Guna mencapai target tertentu, seperti memperoleh keuntungan pribadi atau menciptakan kesan yang baik di mata investor, para manajer melakukan manajemen laba dengan mempergunakan prosedur akuntansi tertentu untuk memengaruhi laporan keuangan. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti perubahan estimasi akuntansi, percepatan atau penundaan pengakuan pendapatan dan biaya, serta rekayasa transaksi. Meskipun tidak selalu melanggar standar akuntansi, manajemen laba berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan dan merugikan pemangku kepentingan (Nainggolan & Karunia, 2022).

b. Audit Fee

Aspek terpenting dalam kualitas audit terkait pengawasan eksternal ialah audit fees. Besaran biaya audit yang dikenakan kepada auditor didasarkan pada sejumlah faktor, termasuk kompleksitas audit, tingkat keahlian yang dibutuhkan, dan risiko yang terkait dengan penugasan tersebut (Agustin & Triani, 2023). Audit yang semakin baik, yang pada gilirannya meningkatkan independensi auditor serta mengurangi taktik manajemen laba, sering kali dikaitkan dengan biaya audit yang semakin tinggi (Agoes, 2017).

c. Ukuran perusahaan (*firm size*)

Aspek lain yang memengaruhi strategi pengelolaan laba ialah ukuran perusahaan. Satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan melihat kapitalisasi pasar, total aset, atau omzetnya. Perusahaan besar cenderung tidak terlibat dalam manajemen laba karena mereka memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat serta tunduk pada regulasi yang lebih ketat serta pengawasan investor. Sebaliknya, manajer di organisasi besar mungkin merasa lebih tertekan untuk memanipulasi hasil demi memenuhi ekspektasi pasar (Brigham & Houston, 2010).

d. Profitabilitas

Para investor umumnya mendasarkan keputusan mereka pada tingkat keuntungan suatu perusahaan, yang merupakan indikator kinerja yang sangat penting. Penggunaan ROA umumnya digunakan sebagai ukuran dalam mengevaluasi tingkat keuntungan suatu perusahaan (Sartono, 2017). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan, termasuk melalui praktik manajemen laba, terutama ketika terdapat insentif bonus atau tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar (Harahap, 2021).

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang dapat mendorong praktik manajemen laba. Audit fee dipandang menjadi suatu mekanisme pengawasan eksternal yang bisa memengaruhi kualitas audit. Besaran audit fee yang tinggi berpotensi meningkatkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien sehingga dapat menurunkan independensi dan membuka peluang terjadinya manajemen laba, meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, *firm size* mencerminkan skala perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengawasan dan tekanan pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat, namun juga menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi investor sehingga berpotensi melakukan

manajemen laba. Di sisi lain, profitabilitas menjadi indikator kinerja perusahaan yang dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan laba melalui praktik manajemen laba, terutama ketika terdapat insentif tertentu seperti bonus atau target kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh *audit fee*, *firm size*, serta profitabilitas atas manajemen laba baik secara simultan ataupun parsial. Hipotesis yang diajukan adalah “*audit fee*, *firm size*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, serta masing-masing variabel tersebut juga diduga memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.”

2. Metode

Laporan keuangan perusahaan properti dan real estat yang tercatat di BEI untuk periode 2020–2023, yang tersedia di situs web BEI, dimanfaatkan sebagai data sekunder pada analisa kuantitatif ini. Data dihimpun dengan meninjau literatur serta mendokumentasikan prosesnya. Berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan laporan keuangan, kelengkapan data biaya audit, dan sinkronisasi dengan periode penelitian, 92 perusahaan dipilih sebagai populasi studi ini menggunakan pendekatan sampel purposif.

Fee audit, ukuran perusahaan, serta profitabilitas ialah variabel independen yang dipergunakan dalam konteks ini. Manajemen laba ialah variabel dependen. Logaritma alami dari biaya jasa profesional digunakan untuk mengukur fee audit, total penjualan digunakan untuk mengukur ukuran bisnis, dan ROA dipergunakan guna menilai profitabilitas. Selanjutnya, akrual diskresioner dihitung melalui teknik model akrual untuk mengevaluasi manajemen laba. Berikut ialah kriteria pengambilan sampel didalam studi ini:

1. Perusahaan Indonesia yang melakukan perdagangannya di BEI yaitu perusahaan yang bergerak di bidang real estat dan properti.
2. Perusahaan di bidang real estat serta properti yang tidak tercakup dalam periode penelitian 2020–2023.
3. Perusahaan yang laporan tahunan beserta laporan keuangannya tidak tersedia di www.idx.co.id. Laporan keuangan mereka secara eksplisit mencantumkan biaya audit atau biaya jasa profesional.
4. Data dari sampel yang menyimpang, jika ada.

Pengelolaan data dengan metode Purposive Sampling telah dilakukan dan di dapati data sampel sebanyak 182 sampel penelitian. Untuk melakukan olah data penelitian, berikut indikator dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit Fee</i> (X_1)	<i>Audit Fee</i> = Ln (<i>Professional Fee</i>)	Rasio
2	<i>Firm Size</i> (X_2)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Penjualan)	Rasio
3	Profitabilitas (X_3)	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100$	Rasio
4	Manajemen Laba (Y)	$DAC_{it} = \left[\frac{TAC}{Ait - 1} \right] - NDAC_{it}$	Rasio

Dengan SPSS, peneliti melakukan regresi linier berganda terhadap data yang dikumpulkan (Rusdianti, 2026). Sejumlah langkah dilakukan selama analisis, termasuk statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik F untuk menentukan derajat determinasi. Guna mengetahui bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen, secara parsial maupun bersamaan, pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Rerata, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum adalah beberapa indikator yang digunakan dalam statistik deskriptif untuk menggambarkan data. Studi ini mengkaji tiga karakteristik yang berkaitan dengan manajemen laba. Tabel 2 berikut menampilkan hasil statistik deskriptif yang dipergunakan didalam studi ini.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Fee</i>	182	16	26	21,798	1,78500
<i>Firm Size</i>	182	20	30	26,2692	2,14116
<i>Profitabilitas</i>	182	-0,13	0,12	0,0043	0,04216
<i>Manajemen Laba</i>	182	-0,10	0,10	-0,0065	0,03236
<i>Valid N (listwise)</i>	182				

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

Analisis terperinci mengenai setiap variabel disajikan dalam tabel di atas, yang menampilkan hasil uji statistik deskriptif:

1. Dengan 182 peserta, simpangan baku mencapai 0,03236, dan skor manajemen laba rerata sebanyak -0,0065. Skor terendah dicatat oleh GMTD senilai -0,10, sedangkan skor tertinggi diraih oleh DART sejumlah 0,10.
2. Dengan 182 peserta, audit fee rerata ialah 21,798, berkisar dari 16 untuk Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) hingga 26 untuk Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Standar deviasinya ialah 1,78500.
3. Firm size berkisar antara 20 (Andalan Perkasa Abadi Tbk, atau NASA) hingga 30 (Lippo Karawaci Tbk, atau LPKR) secara rerata, dengan simpangan baku sejumlah 2,14116 dan 182 perusahaan yang termasuk dalam sampel.
4. Margin laba berkisar antara -0,13 untuk Metro Realty Tbk (MTSM) hingga 0,12 untuk Puradelta Lestari Tbk (DMAS), dengan deviasi standar sebanyak 0,04216 dan total 182 perusahaan yang termasuk di dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalisasi model regresi diperiksa melalui pengujian normalitas. Analisa statistik didalam studi ini mempergunakan Kolmogorov-Smirnov sebagai alat pengujian. Data dianggap terdistribusi normal bila tingkat signifikansi, sebagaimana ditentukan oleh uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, bernilai melebihi dari 0,05. Nilai hasil pengujian normalitas bisa terlihat didalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
		N
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,02812711
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,063
	<i>Positive</i>	,063
	<i>Negative</i>	-,051
	<i>Test Statistic</i>	,063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian normalitas yang memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov bersama dengan transformasi data menunjukkan nilai p sebesar 0,072. Artinya, seluruh nilai variabel mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen diteliti melalui uji multikolinearitas. Permasalahan multikolinearitas bisa diidentifikasi dari adanya korelasi. Untuk mengevaluasi multikolinearitas, bisa dilihat dari nilai VIF atau nilai toleransi. Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel jika nilai toleransi mereka melebihi 10% (0,1) atau nilai VIF mereka di bawah 10% (VIF). Tabel berikut memuat hasil yang diperoleh dari pengujian multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas *Coefficients*^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit	,337	2,964
	Firm Size	,294	3,404
	Profitabilitas	,791	1,264

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Semua variabel didalam Tabel 3 mempunyai nilai toleransi melebihi 10% (0,1), dan nilai VIF-nya di bawah 10%. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bukanlah indikator keberhasilan model regresi. Uji Glejser digunakan untuk memeriksa adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Menurut uji Glejser, heteroskedastisitas dapat diidentifikasi jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak ada jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas *Coefficients*^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,534	1,052		,508	,613
	FA	,068	,061	,206	1,110	,271
	FS	-,047	,057	-,171	-,836	,406
	PB	,629	2,086	,043	,302	,764

a. *Dependent Variable:* ABS_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tidak adanya variabel independen dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, sebagaimana tertera pada Tabel 4 di mana uji Glejser menghasilkan nilai Sig sejumlah 0,271 untuk Audit Fee, 0,406 untuk Firm Size, dan 0,764 untuk Profitability. Karena tingkat signifikansi seluruh variabel melebihi 0,05, dapat dikatakan bahwasanya heteroskedastisitas bukanlah kendala dalam model regresi ini. Hasilnya, dapat dikonfirmasi bahwa model regresi ini tidak melanggar asumsi-asumsi klasik serta varians residu bersifat homogen. Karenanya, model regresi ini dapat dikategorikan sebagai homoskedastik karena tidak memperlihatkan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Saat menjalankan model regresi, uji autokorelasi akan memeriksa korelasi antara residu dari berbagai pengamatan. Menghindari autokorelasi sangat penting untuk menghasilkan model regresi yang berkualitas tinggi. Uji DW dipergunakan untuk menentukan adanya autokorelasi. Jika nilai DW di bawah dL atau melebihi 4 - dL, dapat disimpulkan bahwa autokorelasi terdapat dalam model. Ini merupakan satu cara untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model. Di sisi lain, autokorelasi tidak ada jika $dU < DW < 4 - dU$. Tabel 5 di bawah ini menampilkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan didalam studi ini:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,232	,02836	1,484

a. *Predictors:* (Constant), PB, FA, FS

b. *Dependent Variable:* ML

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 5 memperlihatkan bahwasanya nilai DW ialah 1,484. Nilai-nilai dL = 1,6071, dU = 1,9120, 4-dL = 2,3929, dan 4-dU = 2,088 diturunkan dari tabel perhitungan DW dengan k=3 dan n=1182. Tidak terjadinya autokorelasi dibuktikan dengan hasil uji autokorelasi didalam studi ini, yang memperlihatkan bahwa $dU < DW < 4 - dU$ ($1,912 < 1,484 < 2,088$), sesuai dengan kondisi yang disebutkan sebelumnya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji t (Uji Parsial)

Tes hipotesis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel studi. Tabel berikut menyajikan hasil uji-t atau uji parsial yang dipergunakan dalam studi ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,109	,029		3,753	,000
	FA	-,002	,002	-,089	-,798	,426
	FS	-,003	,002	-,208	-1,727	,086
	PB	,405	,056	,528	7,205	,000

a. Dependent Variable: ML

Data Diolah Peneliti, 2026

Sebuah model persamaan diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\Rightarrow Y = 0,109 - 0,002X_1 - 0,003X_2 + 0,405X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1 = Audit Fee

X2 = Firm Size

X3 = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Arti persamaan tersebut dapat disimpulkan dari persamaan transformasi regresi yang tercantum di atas:

1. Jika Audit Fee, Firm Size, dan Profitability semuanya ditetapkan ke 0, pertumbuhan laba yang dihasilkan akan menjadi 0,109, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 0,109.
2. Untuk variabel audit fee, koefisien regresi adalah -0,002, yang bernilai negatif. Dengan semua faktor lain tetap konstan, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan manajemen laba oleh suatu perusahaan berkurang sebesar 0,002 unit untuk setiap kenaikan satu unit dalam biaya audit.
3. Ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan koefisien regresi, yaitu -0,003. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan manajemen laba berkurang sebesar 0,003 unit untuk setiap kenaikan satu unit dalam ukuran perusahaan.
4. Profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,405. Jika semua variabel independen lainnya tetap konstan pada 0, kemungkinan suatu perusahaan melakukan manajemen laba meningkat sebesar 0,405 unit untuk setiap kenaikan satu unit dalam profitabilitas.

Bagian ini menjelaskan pengaruh ketiga variabel tersebut pada praktik manajemen laba di perusahaan properti dan real estat sesuai hasil uji-t yang ditampilkan pada tabel di atas.

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel *Audit Fee* Terhadap Manajemen Laba

"H₁: *Audit Fee* berpengaruh terhadap Manajemen Laba."

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial pada Tabel 4.7 (yang diperoleh dari uji-t), variabel Audit Fee secara statistik signifikan (p = 0,426). Artinya, nilai signifikansi Audit Fee (Sig = 0,426) melebihi daripada ambang batas signifikansi sebesar 0,05. H₁ ditolak karena data tidak menunjukkan bahwa audit fee memiliki peran penting dalam manajemen laba perusahaan properti dan real estat yang tercatat di BEI antara tahun 2020 dan 2023.

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

"H₂: *Firm Size* berpengaruh terhadap Manajemen Laba."

Tabel 4.7 menyajikan hasil uji hipotesis dengan uji-t, yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara statistik signifikan dengan nilai p sejumlah 0,086 dan nilai t sebanyak 1,727. Karena nilai sig = 0,086 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara statistik signifikan. Karenanya, H₂ ditolak serta disimpulkan bahwa, untuk periode tahun 2020–2023, tidak terdapat keterkaitan yang bermakna antara ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan properti dan real estat yang tercatat di BEI.

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba

"H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba."

Variabel Profitabilitas ditetapkan bernilai t sebanyak 7,205 dan nilai signifikansi sejumlah 0,000, berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t pada Tabel 4.7. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Profitabilitas (sig = 0,000) lebih rendah daripada ambang batas signifikansi yang telah ditentukan (0,05). Karenanya, H₃ diterima serta disimpulkan bahwa, pada periode 2020–2023, variabel Profitabilitas secara signifikan memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang tercatat di BEI.

Uji f (Uji Simultan)

Studi ini memanfaatkan uji F untuk menganalisis bagaimana biaya audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersamaan memengaruhi praktik manajemen laba. Tujuan dari uji simultan ini yaitu untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan melihat bagaimana variabel terikat dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut:

"H₄: *Audit Fee*, *Firm Size*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan."

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,046	3	,015	19,179	,000 ^b
	Residual	,143	178	,001		
	Total	,189	181			

a. *Dependent Variable*: Manajemen Laba
b. *Predictors*: (Constant), PB, FA, FS
Data Diolah Peneliti, 2026

Nilai Sig. yang diraih ialah 0,000, seperti yang tertera pada tabel di atas. Karena ambang batas signifikansi yaitu 0,05 dan nilai F yang dihitung sejumlah 19,179, yang nilainya melebihi nilai F pada tabel sejumlah 3,05, maka H₄ dapat diterima. Karenanya, Sig. = 0,000 < tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit fee, firm size, serta profitabilitas ialah beragam faktor independen yang secara signifikan memengaruhi manajemen laba.

4. Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit fee*, *firm size*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Audit fee, ukuran perusahaan, dan profitabilitas semuanya berperan dalam manajemen laba, menurut temuan uji simultan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan, karakteristik bisnis, dan sistem pengawasan eksternal saling berinteraksi dan memengaruhi strategi manajemen laba.
2. Audit fee tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba, menurut temuan uji parsial. Audit fee tampaknya lebih mencerminkan kompleksitas audit dan risiko bisnis, bukan menunjukkan seberapa efektif pengawasan auditor dalam mencegah perilaku oportunistik manajemen.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan manajemen laba, menurut data pengujian parsial. Temuan ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa baik bisnis besar maupun kecil di pasar real estat memiliki peluang untuk terlibat dalam metode manajemen laba karena tekanan kinerja, fleksibilitas kebijakan akuntansi, dan karakteristik industri.
4. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba, menurut temuan uji parsial profitabilitas. Temuan ini membuktikan bahwa manajemen termotivasi untuk menjaga stabilitas laba dan memenuhi ekspektasi pasar ketika tingkat profitabilitas tinggi, yang mengarah pada metode manajemen laba.

Keseluruhan temuan studi memperlihatkan bahwasanya dilakukannya manajemen laba didalam perusahaan sektor *property* serta *real estate* dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi faktor kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel yang memiliki pengaruh dominan secara parsial. Temuan ini memperkuat relevansi teori agensi didalam penjelasan permasalahan kepentingan antar manajemen serta pemilik perusahaan didalam konteks pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Auditing* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Agustin, J. V., & Triani, N. N. A. (2023). Pengaruh Audit Firm Size Audit Fee Audit Tenure Dan Kompetensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 428–446. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3017>
- Alvionita, N., Kamila, A. C., Lusianti, Alfitri, S., & Febriyanti, R. (2025). Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01-07. <https://doi.org/10.69714/qzcehn49>
- Badriyyah, S. R., Pratiwi, L., & Khodijah, A. S. (2025). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Audit Fee, dan Stabilitas Keuangan terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Audit Tenure sebagai Variabel Pemoderasi: The Effect of Auditor Industry Specialization, Audit Fee, and Financial Stability on Fraudulent Financial Statements with Audit Tenure as a Moderating Variable. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 141–160. <https://doi.org/10.59963/jpema.v7i2.493>
- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id
- Brigham, & Houston. (2010). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan I*. Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Hasanah, L. U., Haryadi, & Emilia. (2021). Studi Variabel Makroekonomi dan Pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.21>
- Khairi, H., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 176–192. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2552>
- Khoerunnisa, S. N., & Apriliawati, Y. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 637–646. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3048>
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntabel*, 19(2), 420–429. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- Rusdianti, I. S. (2026). Determining the Propensity for Accounting Fraud: The Role of Internal Control, Regulatory Compliance, and Unethical Behavior. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 5(1), 1–8.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804>